

ANALISIS PENYELESAIAN KUR MIKRO KREDIT BERMASALAH PADA  
PT. BRI (PERSERO) TBK. CABANG SAMARINDA UNIT SURYANATA

**Tarigan Irma Norita, Ec. Elfreda Aplonia Lau, Heriyanto**

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda,  
Indonesia.

**ABSTRACT**

Tarigan Irma Norita. The Analysis of Non-Performing Loan Settlement of Micro Credit for Businesses Program of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Samarinda Branch Unit Suryanata supervised by Ms. ElfredaAplonia Lau and Mr. Heriyanto.

Bank is a financial institution which main activities are to accept deposits from the public and to distribute them back in the form of credit. The rapid growth of banks and financial institutions triggered Bank Rakyat Indonesia (BRI) to improve their service. One of BRI's best services is their quick loan process with flexible terms. This service also has a great risk. The more loans that are granted, the more risk BRI get. The risks may arise into problematic credit and it is called Non-Performing Loan. This research aims to determine and analyze Non-Performing Loan Micro Credit for Businesses at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Samarinda Branch Unit Suryanata in 2015 that has increased or decreased compared to the period of 2011 to 2015 based on Non-Performing Loans (NPLs) and Loan to Deposit Ratio (LDR). The analytical tool used in this thesis was Banking Financial Ratios Non-performing loans (NPLs) and Loan to Deposit Ratio (LDR). Based on research problem mentioned above about The Analysis of Non-Performing Loan Settlement of Micro Credit for Businesses Program Unit Suryanata, the researcher proposed hypothesis as follows: Non Performing Loan (NPL) at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Samarinda Branch Unit Suryanata in 2015 decreased and Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Samarinda Branch Unit Suryanata 2015 have increased in terms of numbers produced better, compared to non-performing loans (NPLs) and Loan to Deposit Ratio (LDR) in 2011 to 2014 which in 2015 the NPL is about 1.2% below the standard value that has been set by Bank Indonesia at 5% and LDR is about 55.55.

Keywords: *Credit, NPL, LDR*

ANALISIS PENYELESAIAN KUR MIKRO KREDIT BERMASALAH PADA  
PT. BRI (PERSERO) TBK. CABANG SAMARINDA UNIT SURYANATA

**Tarigan Irma Norita, Ec. Elfreda Aplonia Lau, Heriyanto**

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda,  
Indonesia.

**ABSTRACT**

**Tarigan Irma Norita.** Analisis Penyelesaian KUR Mikro Kredit Bermasalah Pada PT BRI (Persero) Tbk Unit Suryanata Samarinda, dibawah Bimbingan Ibu **Dr. Dra. Ec. Elfreda Aplonia Lau, M.Si** dan Bapak **Heriyanto, S.E.,M.M.**

Bank adalah suatu lembaga yang kegiatan utamanya mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Banyaknya pertumbuhan jumlah bank dan lembaga pembiayaan memicu Bank Rakyat Indonesia untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabahnya. Salah satu pelayanan yang merupakan keunggulan Bank Rakyat Indonesia adalah proses pemberian kredit yang cepat dengan syarat yang flexible. Kelebihan proses pemberian kredit yang dimiliki Bank Rakyat Indonesia tersebut ternyata memiliki resiko yang besar pula. Semakin banyak kredit yang disalurkan berbanding lurus dengan besarnya resiko yang terkandung di dalamnya, di mana resiko yang mungkin timbul adalah menjadi bermasalahnya kredit tersebut yang selanjutnya disebut kredit bermasalah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Non Performing Loan (NPL) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Suryanata di Samarinda Pada tahun 2015 mengalami peningkatan atau penurunan jika dibandingkan dengan Non Performing Loan (NPL) pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, dan selain itu meningkatnya NPL akan berpengaruh pada penyaluran kredit di bulan berikutnya. Alat analisis yang digunakan dalam perhitungan pembuatan skripsi ini adalah dengan menggunakan Rasio Keuangan Perbankan Non Performing Loan (NPL).

Berdasarkan rumusan masalah diatas mengenai Analisis Penyelesaian KUR MIKRO Kredit Bermasalah pada BRI Unit Suryanata maka diajukan hipotesis sebagai berikut: Non Performing Loan (NPL) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Samarinda 1 Unit Suryanata di samarinda pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan Non Performing Loan (NPL) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan dan perpustakaan. Selanjutnya data diolah berdasarkan Analisa Laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Suryanata di Samarinda, yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Debitur, dan Rekapitulasi Outsanding selama lima tahun (periode 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015) .

**Kata Kunci :** Kredit Bermasalah Non Performing Loan ( NPL )

## I. PENDAHULUAN

Dunia perbankan merupakan salah satu media dalam menggerakkan berbagai kegiatan ekonomi dan menunjang proses perekonomian itu sendiri. Terdapat berbagai peristiwa yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah proses pembayaran atau transaksi keuangan.

Perbankan sebagai salah satu pendorong kemajuan ekonomi dan sebagai lembaga keuangan yang memberikan pelayanan jasa dalam penghimpun dana masyarakat kepada para nasabah khususnya pelayanan jasa terhadap pemberin kredit usaha rakyat mikro yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Samarinda Unit Suryanata. Dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Suryanata tidak akan terlepas dari berbagai macam resiko kredit bermasalah, kredit macet atau kata lain *Non Performing Loan (NPL)* yang akan timbul dikemudian hari dalam pemberian kredit, sehingga semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)* maka akan semakin buruk kualitas kredit Bank Unit Suryanata yang lambat laun menyebabkan kredit bermasalah *Non Performing Loan (NPL)* akan semakin besar. Akibat tingginya *Non Performing Loan (NPL)* dalam penyaluran kredit, maka perbankan akan lebih berhati-hati dan selektif dalam menyalurkan kredit. Oleh karena itu, sebelum melakukan pemberian kredit Bank harus memperhatikan unsur *5C The Five Cof Credit* yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition*. Untuk itu, sebelum realisasi kredit dilaksanakan, pengelolabank haruslah

mampu mengestimasi kelancaran pengembalian kredit dan pembayaran bunganya agar bank dapat terhindar atau menekan sekecil mungkin terjadinya resiko kredit macet (*Non Performing Loan*).

## II. DASAR TEORI

Berdasarkan uraian yang ada maka yang menjadi permasalahan adalah: Apakah KUR Mikro kredit bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Suryanata mengalami penurunan ditahun 2015 dibandingkan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dilihat dari *NPL*? dan Apakah KUR Mikro kredit bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Suryanata mengalami peningkatan ditahun 2015 dibandingkan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dilihat dari *LDR* berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015?

Brigham dan Houston (2002:6) mendefinisikan Manajemen Keuangan merupakan bidang yang yang terluas dari 3 bidang keuangan dan memiliki kesempatan yang cukup luas yang begitu penting dalam semua jenis perusahaan, termasuk bank dan lembaga keuangan lainnya, serta perusahaan industri dan ritel

Menurut Sutrisno (2007:5) tujuan manajemen keuangan adalah untuk kemakmuran para pemegang saham atau pemilik yang mengelola perusahaan baik itu mengelola dana dan mengalokasi dana guna

mencapai kemakmuran para pemegang saham.

Sawir (2005:2) menyatakan Laporan Keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi, setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, laporan akhirnya disajikan dalam nilai uang.

Hanafi dan Halim (2012:49) menyatakan bahwa ada 3 macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan yaitu Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Aliran Kas.

Menurut Kasmir (2014:4) Pengertian Bank yaitu Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduanya.

Kuncoro (2012: 260) berpendapat *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat, yang dirumuskan:

$$LDR = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100\%$$

Menurut Rivai (2006:4) definisi kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur) dengan janji membayar

pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Budisantoso (2014:154) menyatakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Kredit bermasalah menurut Kuncoro (2012:420) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti telah diperjanjikannya.

Kasmir (2015:228) berpendapat *Non Performing Loan (NPL)* dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$NPL = \frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Jumlah Pinjaman}} \times 100\%$$

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kantor Bank Rakyat Indonesia Unit Suryanata Samarinda analisis yang digunakan dalam memecahkan permasalahan yang dikemukakan adalah menggunakan *Ratio Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Jumlah Pinjaman}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Simpanan}} \times 100\%$$

Alat analisis yang digunakan sebagai alat untuk mengukur sehat atau tidaknya suatu bank dalam pemberian kredit tersebut.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Periode	Laporan Unit	NPL (%)	LDR (%)
Tahun 2011	BRI Unit Suryanata	4,2	28,55
Tahun 2012	BRI Unit Suryanata	3,3	44,01
Tahun 2013	BRI Unit Suryanata	4,6	24,96
Tahun 2014	BRI Unit Suryanata	4,7	33,01
Tahun 2015	BRI Unit Suryanata	1,2	55,55

Dari analisis data yang telah dilakukan diketahui hasil perhitungan dari masing-masing *Ratio Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 tampak hasil perhitungan yang berbeda dari tahun ke tahun. Berikut merupakan hasil perbandingan presentase PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Suryanata dari periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Tingkat *Non Performing Loan (NPL)* pada tahun 2011 sebesar 4,2%, hal ini menunjukkan *Non Performing Loan (NPL)* masih berada pada tingkatan yang aman dan baik karena dibawah parameter kebijakan Peraturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 bahwa status bank yang layak dalam penyaluran kredit adalah tingkat *Non Performing Loan (NPL)* yang kurang dari 5% dari total kredit karena sistem penilaian tingkat kesehatan Bank, semakin tinggi nilai *Non Performing Loan (NPL)* diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat.

Pada tahun 2012 *Non Performing Loan (NPL)* mengalami penurunan yaitu dari tahun 2011 sebesar 4,2% menjadi 3,3% ini berarti proses penyelesaian kredit

KUR mikro bermasalah dapat ditangani dan diselesaikan dengan baik. Dengan dibuktikan jumlah *Non Performing Loan (NPL)* data menunggak pada tahun 2012 mengalami penurunan dan bank melakukan ekspansi dalam penyaluran kredit dengan baik.

Pada tahun 2013 dan tahun 2014 terdapat peningkatan *Ratio Non Performing Loan (NPL)* sebesar 4,6% dan 4,7% yang berarti adanya penurunan kinerja manajemen PT. BRI Unit Suryanata karena banyaknya kredit macet dengan jumlah *Non Performing Loan (NPL)* meningkat pada tahun 2013 Rp 14.045.000 dan ditahun 2014 menjadi 15.927.500. Dalam hal ini terlihat jelas faktor kenaikan *Non Performing Loan (NPL)* dipengaruhi oleh turunnya jumlah peminjam sehingga berpengaruh dengan tingginya *Non Performing Loan (NPL)* maka pihak bank harus lebih giat lagi memasarkan kredit pada masyarakat tetapi ekspansi yang dilakukan harus lebih memperhatikan dan mempelajari setiap kredit yang diproses agar peningkatan *Ratio Non Performing Loan* dapat ditangani dengan baik dan proses kredit tidak terganggu, karena banyaknya kredit menunggak pada tahun 2013 dan pada tahun 2014.

Pada tahun 2015 terjadi keadaan yang sebaliknya, yaitu *Non Performing Loan (NPL)* mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 4,6% (tahun 2013) dan 4,7% (tahun 2014) menjadi 1,2% di tahun 2015. Artinya proses penyelesaian kredit bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Samarinda Unit

Suryanata pada tahun periode 2014 ditangani dan diselesaikan dengan baik dan ekspansi yang dilakukan selama satu tahun berjalan menuju tahun periode 2015 sudah sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya data jumlah kredit menunggak atau *Non Performing Loan (NPL)* dari Rp 15.927.500 (tahun 2014) menurun menjadi Rp 8.943.000 (tahun 2015), dikarenakan keadaan perekonomian yang sedang mengalami penurunan tidak berpengaruh pada pedagang kecil sehingga mampu menurunkan *NPL*.

Berdasarkan data penelitian dan analisis dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Suryanata dari periode tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan tahun 2015, maka dapat diketahui keadaan tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari segi pengukuran salah satu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada tahun 2011 menunjukkan hasil 28,55%, hasil ini diperoleh dari total pinjaman dibagi total simpanan pada tahun 2011, dengan hasil perhitungan pada tahun 2011 menunjukkan bahwa keadaan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* kurang baik karena dalam penyaluran dana kredit dan simpanan masyarakat belum dilakukan secara *intensif*, oleh sebab itu ekspansi penyaluran kredit dan simpanan harus lebih gencar lagi dalam mempromosikan Pinjaman KUR oleh petugas terkait.

Pada tahun 2012 *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami peningkatan yaitu sebesar 44,01% karena berpengaruh pada

peningkatan jumlah pinjaman dan simpanan yang ada.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada tahun 2013,2014 mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun 2012 yang sempat mengalami peningkatan, namun kendala yang terjadi di tahun 2013, 2014 disebabkan karena terjadi penurunan pada pinjaman dan simpanan masyarakat, pihak manajemen bank harus lebih gencar lagi dalam penyaluran kredit kepada masyarakat.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* untuk tahun 2015 mengalami peningkatan yang disebabkan dari perhitungan jumlah pinjaman ditahun 2015 sebesar Rp 719.586.000 dan dana simpanan yang dimiliki oleh BRI Unit Suryanata sebesar Rp 1.295.248.500, yang berarti semakin meningkatnya tingkat likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Suryanata semakin baik dan sehat serta mampu mengembangkan ekspansi kreditnya hingga terus maju dan berkembang dari tahun ke tahun yang dibuktikan oleh perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

## V. KESIMPULAN

### Kesimpulan

KUR Mikro kredit bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Suryanata mengalami penurunan di tahun 2015 dilihat dari *Non Performing Loan (NPL)* sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 17/11/PBI/2015 karena *NPL* kurang dari 5% dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit

Suryanata masuk dalam kriteria bank sehat.

KUR Mikro kredit bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Suryanata mengalami peningkatan di tahun 2015 dilihat dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 17/11/PBI/2015 dengan nilai batas atas 92%.

Penyebab terjadinya kredit bermasalah, dalam hal ini adalah kriteria kredit macet yaitu berasal dari dua pihak yakni dari pihak perbankan, yaitu dalam melakukan analisisnya pihak analisi kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya, dan dari pihak nasabah yaitu adanya unsur kesengajaan dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank, dan adanya unsur tidak sengaja artinya debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu atau usaha yang dikelola mengalami penurunan dan bangkrut, selektif lagi dalam memberikan kredit agar resiko tak tertagih dapat dihindarkan.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Eugenef, Brigham dan Joelf Houston, 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan.

Hanafi, M Mamduh, dan Halim, Abdul, 2012, Cetakan Kedua, Edisi Keempat, UPP YKPN. Yogyakarta.

Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kuncoro, 2012. *Manajemen Perbankan*, Jilid Satu, Edisi Kesepuluh, PT Indeks.

Rivai, Veithzai, 2006. *Credit Manajemen*, Edisi Pertama, Jakarta.

Sawir, Agnes, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Ketiga, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.

Sutrisno, 2007, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.